

Transformasi Kesehatan dan Lingkungan melalui Edukasi Komprehensif di Desa Samaenre Semaja

Gusni Fitri¹, Maria Imaculata Ose^{2*}, Ahmat Pujiyanto³, Khaerunnisa⁴, Andre Nugraha⁵, Salsabilla⁶, Ardianus Gaspar Lili Purek⁷, Risa⁸

^{1,2,3,6}Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

^{4,7}Jurusan Pertanian, Universitas Borneo Tarakan

⁵Jurusan Hukum, Universitas Borneo Tarakan

⁸Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Borneo Tarakan

Email: onijuntak@gmail.com^{2*}

Abstrak

Desa Samaenre Semaja menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan penanganan terpadu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, terdapat tiga masalah prioritas, yaitu kesehatan, lingkungan, dan pendidikan. Pada bidang kesehatan, keterbatasan sarana dan prasarana serta minimnya tenaga kesehatan menjadi kendala utama. Desa hanya memiliki Poskesdes dengan layanan bidan, sementara puskesmas berada pada jarak yang cukup jauh. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan penanganan kegawatdaruratan masih rendah. Ditemukan pula kasus stunting pada lima anak. Pada bidang lingkungan, pengelolaan sampah serta limbah rumah tangga dan pertanian belum dilakukan secara optimal. Sementara itu, pada bidang pendidikan masih terdapat keterbatasan fasilitas belajar seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang berdampak pada rendahnya variasi pembelajaran dan minat belajar siswa. Sebagai upaya penyelesaian, dilaksanakan Program Sentuhan Sehat: Transformasi Kesehatan dan Lingkungan melalui Edukasi Komprehensif di Desa Samaenre Semaja. Program ini meliputi tiga kegiatan utama, yaitu pembentukan masyarakat sehat melalui edukasi gizi, kegawatdaruratan, dan kesehatan keluarga; inovasi lingkungan melalui edukasi pengelolaan sampah, pembuatan pupuk cair, dan pemanfaatan pekarangan; serta petualangan ekologi bagi siswa sekolah dasar. Pelaksanaan program dilakukan melalui koordinasi dengan mitra, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan, lingkungan, dan pendidikan

Keywords: Desa, Edukasi, Kesehatan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Desa Samaenre Semaja, seperti banyak desa lainnya, menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan solusi efektif untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat. Berdasarkan hasil observasi di desa Samaenre di prioritaskan ada tiga masalah utama yaitu Kesehatan, Lingkungan dan Pendidikan. Masalah Kesehatan dimana hanya ada Poskesdes dan untuk puskesmas jaraknya jauh dari desa serta hanya ada seorang bidan. Pemahaman akan pentingnya menjaga Kesehatan maupun kemampuan dalam mengatasi masalah kegawatdaruratan pada warga desa Samaenre masih rendah. Kurang pengetahuan berdampak pada pemenuhan kebutuhan baik menyelesaikan masalah kegawatdaruratan maupun dalam menjaga dan memelihara Kesehatan, kasus stunting pada 5 orang anak yang mana berdasarkan hasil wawancara dan observasi kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pola asuh terutama masalah asupan makanan pada anak. Penyakit infeksi menular seperti malaria dan diare masih menjadi masalah yang sering terjadi di beberapa daerah Hal

ini sejalan dengan masalah kesehatan di desa-desa Indonesia, termasuk di Kalimantan Utara, mencakup berbagai aspek yang kompleks dan bervariasi. Studi menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan yang terbatas, rendahnya tingkat literasi kesehatan, serta kondisi sanitasi yang kurang memadai menjadi permasalahan utama. Penyakit infeksi menular seperti malaria dan diare masih menjadi masalah yang sering terjadi di beberapa daerah (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Faktor sosial-ekonomi yang rendah dan infrastruktur kesehatan yang terbatas juga menjadi penyebab utama dalam menurunkan kualitas kesehatan masyarakat desa (Simanjuntak et al., 2019). Upaya pencegahan dan edukasi kesehatan yang komprehensif di tingkat masyarakat desa menjadi krusial untuk mengatasi masalah ini (Simanjuntak et al., 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2021). Masalah kesehatan di desa lainnya meliputi berbagai isu yang kompleks dan bervariasi. Penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan yang terbatas, rendahnya tingkat literasi kesehatan, dan infrastruktur kesehatan yang kurang memadai menjadi tantangan utama.

Masalah kedua pada desa Samaenre adalah masalah lingkungan. Masih terbatasnya kemampuan mengelola sampah. Pembuangan limbah rumah tangga dan pertanian yang belum dikelola dengan baik. Studi oleh Kusuma, et al. (2021) menyoroti bahwa penyakit infeksi seperti malaria dan diare masih mendominasi di beberapa wilayah desa. Selain itu, faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk juga berkontribusi pada tingginya angka penyakit menular dan tidak menular di desa (Rahayu, et al., 2020). Masalah tersebut diperparah oleh akses terbatas terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, yang mempengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Sari, et al., 2018). Selain itu, rendahnya kepedulian terhadap kesehatan reproduksi juga menjadi masalah signifikan di banyak desa (Indriani, et al., 2019). Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan infrastruktur kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya praktik kesehatan yang baik menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas hidup di desa-desa Indonesia. Warga desa Samaenre sebagai besar bekerja sebagai petani, sehingga ini namun belum memanfaatkan dan mengelola sampah sebagai pupuk.

Masalah ketiga yaitu Pendidikan. Pendidikan menjadi perhatian khusus pada Desa Samaenre, berdasarkan hasil observasi menggambarkan Pendidikan pada desa ini masih terbatasnya sarana dan prasarana Pendidikan dan rencana minat siswa belajar kesekolah kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium menimbulkan kurang variasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan secara umum masalah pendidikan di desa-desa di Indonesia mencakup berbagai tantangan yang kompleks, seperti akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan yang memadai, kurangnya tenaga pengajar berkualitas, dan rendahnya tingkat partisipasi sekolah. Sebagian besar desa masih menghadapi kesulitan dalam menyediakan infrastruktur pendidikan yang memadai, seperti bangunan sekolah yang layak, perpustakaan, dan akses internet. Selain itu, banyak desa terpencil yang kekurangan guru yang berkualitas, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya insentif untuk bekerja di daerah pedesaan (Suryadarma, et al., 2018). Tingkat partisipasi

sekolah juga rendah karena faktor ekonomi, di mana anak-anak lebih banyak membantu pekerjaan keluarga daripada bersekolah (Rosser & Fahmi, 2018). Permasalahan ini diperparah dengan minimnya dukungan dari pemerintah lokal dalam menyediakan program pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa (World Bank, 2020).

Lingkungan, Kesehatan dan Pendidikan merupakan merupakan bagian yang sangat penting, jika lingkungan baik maka akan berdampak pada perbaikan kesehatan dan pendidikan begitupun sebaliknya, saat lingkungan bersih dan baik serta pendidikan terjamin makan akan meningkatkan kesehatan. Edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesehatan lingkungan (Ompusunggu & Achdiani, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Meo et al., 2026) didapatkan Kebersihan lingkungan sekolah di SDK Tanawolo berperan penting dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan belajar siswa sekolah dasar. Kebersihan ruang kelas, pembiasaan hidup bersih siswa, program kebersihan diri, serta keterlibatan aktif guru terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih sehat, tertib, dan kondusif. Peningkatan Lingkungan yang bersih, kesehatan yang terjamin serta Pendidikan yang baik akan berdampak pada peningkatan kehidupan bagi Masyarakat.

Melihat dari fenomena yang terjadi pada desa Samaenre yang merupakan wilayah KKN UBT Kelompok 92, maka perlunya adanya pendekatan yang terintegrasi antara kegiatan kesehatan, lingkungan maupun dalam bidang pendidikan. Mahasiswa KKN yang terdiri dari program studi yang bervariasi mulai dari jurusan keperawatan, pendidikan, pertanian ekonomi, Teknik, dan hukum berperan yang signifikan dalam mendukung kegiatan PKM yang mana dapat selaras dengan program kegiatan kelompok yang berfokus pada Program Kampung Iklim. Kegiatan Integrasi baik dari yang melibatkan Masyarakat, mahasiswa, pemerintah desa diharapkan menjadi suatu pendekatan yang lebih optimal. Melalui kegiatan Program Sentuhan Sehat: Transformasi Kesehatan dan Lingkungan melalui Edukasi Komprehensif di Desa Samaenre Semaja, dengan tiga kegiatan besar mencakup kegiatan 1. Membentuk Masyarakat Sehat: Solusi Holistik untuk Gizi, Gawat Darurat, dan Kesehatan Keluarga, Kegiatan 2. Inovasi Lingkungan untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga: Pendampingan, Edukasi Sampah, Pupuk Cair, dan POT Lestari, kegiatan 3. Petualangan Ekologi Anak SD: Mengenal Sampah, Toga, Lingkungan, Kebersihan, dan Literasi Alam

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan menjelaskan tahapan atau Langkah-langkah pada pengabdian terintegrasi riset. Melalui kegiatan Program Sentuhan Sehat: Transformasi Kesehatan dan Lingkungan melalui Edukasi. Komprehensif di Desa Samaenre Semaja dimana kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Juni-20 Juli 2024, dengan berikut:

1. Membentuk Masyarakat Sehat: Solusi Holistik untuk Gizi, Gawat Darurat, dan Kesehatan Keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01-13 juli 2024 dan dihadiri oleh 50 peserta.

2. Inovasi Lingkungan untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga: Pendampingan dilaksanakan 18 Juni- 13 Juli 2024 dilakukan pada warga di posyandu dan dilanjutkan di dua rumah warga yang menjadi percontohan, Edukasi Sampah pada tanggal 19 Juni 2024 dihadiri oleh 50 peserta, Pupuk Cair, dan POT Lestari dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024 dihadiri sebanyak 32 orang.
3. Petualangan Ekologi Anak SD: Mengenal Sampah, Toga, Lingkungan, Kebersihan 15 Juli 2024, 20 peserta dan Literasi Alam dilaksanakan pada 16 Juli 2024 dihadiri 20 peserta.

Pengabdian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Koordinasi dan komunikasi dengan mitra,

Koordinasi dan komunikasi dilakukan dengan pihak pemerintah Desa, Poskesdes dari sektor Kesehatan dan Sekolah Dasar Samaenre Semaja dari Sektor Pendidikan.

2. Penyusun bahan Edukasi

Penyusun bahan edukasi sesuai dengan kebutuhan dari kader/komunitas yang mencakup 3 Bahan edukasi meliputi

- a. Bidang Kesehatan meliputi penanganan kegawatandaruratan, stunting dan penanganan dini diare.
- b. Bidang lingkungan dan pertanian yang mencakup pengelolaan sampah dan pembuatan pupuk cair serta pot tanaman pemanfaatan dan sayuran pada pot) dalam upaya ketahanan pangan rumah tangga.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga kegiatan meliputi

- a. Kegiatan pertama di bidang Kesehatan Dimana sasaran adalah kader, dan keluarga yang beresiko diawali dengan penyampaian materi pencegahan stunting dan penanganan kegawatdaruratan serta penanganan diare dan selanjutnya
- b. Kegiatan kedua dibidang Lingkungan dan Pertanian sasaran adalah kelompok/komunitas/ masyarakat kegiatan ini berupa dengan penyampaian materi pengelolaan sampah, pembuatan pupuk cair dan tips pembuatan POT Lestari
- c. Kegiatan ketiga di bidang Pendidikan meliputi kegiatan pengenalan lingkungan pada siswa SD meliputi kegiatan pengenalan pengelolaan sampah, pengenalan sayuran dan tanaman dan pelestarian lingkungan.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan pelaksanaan kegiatan, keikutsertaan dan keaktifan peserta dari setiap kegiatan dari lembar observasi yang akan diuraikan mulai fase awal kegiatan, pelaksanaan dan penutup.

1. Alat Pengabdian Masyarakat

- a. Perangkat Laptop, Proyektor

Perangkat ini digunakan dalam pemberian materi, yang telah disusun dalam slide yang merupakan bahan tayang/ lembar balik, dan leaflet dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.

b. Manekin RJP

Perangkat yang digunakan sebagai bahan praktikum di laboratorium dalam pelaksanaan penanganan henti jantung dan henti napas. Dalam praktikum ini peserta diwajibkan dan didampingi untuk melakukan praktikum BHD dewasa dan anak, Adapun panduan yang digunakan adalah protap yang standar dari AHA 2020.

2. Bahan untuk Penanganan Diare, meliputi garam dan gula. Bahan untuk pembuatan pupuk cair meliputi Ember dengan tutup, kain kasa/ penyaring/ gula merah/ molase.

Evaluasi dilakukan secara sumatif setiap kegiatan, dimana kepala desa dan masyarakat memberikan respon positif serta menyatakan kepuasan, hal ini diperkuat dengan nilai yang diberikan kepada kegiatan kelompok secara keseluruhan dengan nilai sangat memuaskan dengan melihat program berjalan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program I: Membentuk Masyarakat Sehat: Solusi Holistik untuk Gizi, Gawat Darurat, dan Kesehatan Keluarga.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan minggu kedua pelaksanaan KKN. Kegiatan ini ini mencakup Pendampingan pada keluarga yang beresiko stunting, Penguatan Peran Kader Kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan dan Edukasi Kesehatan pada Masyarakat beresiko (keluarga yang memiliki balita, dan ibu hamil) pencegahan stunting dan penanganan dini diare.

1. Kegiatan Pendampingan pada keluarga yang beresiko stunting

Pendampingan stunting dilaksanakan setelah mendapatkan data adanya keluarga dengan resiko stunting yang meliputi keluarga dengan balita di bawah usia 24 bulan, ibu hamil dan ibu menyusui. Adapun kegiatan pendampingan keluarga stunting meliputi konseling gizi, pemantauan pertumbuhan anak, edukasi pola asuh dan kesehatan, pemberian suplemen gizi, serta peningkatan akses ke layanan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keluarga mendapatkan informasi dan dukungan yang diperlukan agar anak dapat tumbuh dengan sehat dan optimal. Kegiatan ini di laksanakan dengan system kunjungan door to door kesetiap rumah warga selain itu di laksanakan di posyandu dalam memberikan edukasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa keperawatan didampingi oleh anggota kelompok lainnya. Pelaksanaan pendampingan keluarga



Gambar 1. kegiatan Pendampingan Pada keluarga beresiko stunting

2. Penguatan Peran Kader Kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan dan kegiatan Edukasi Kesehatan pada Masyarakat beresiko (keluarga yang memiliki balita, dan ibu hamil) pencegahan stunting dan penanganan dini diare.

Kegiatan penguatan peran kader dan penanganan kegawatdaruratan dan edukasi di laksanakan secara bersamaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 di balai desa dan di hadiri sebanyak 34 peserta yang terdiri dari kader, dan tokoh masyarakat dan warga desa. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi penyampaian materi pencegahan stunting, penanganan dini diare dan sesi kedua materi dan praktik keterampilan kegawatdaruratan meliputi: penilaian tanda-tanda mengancam nyawa, penanganan henti jantung pada anak dan dewasa, penanganan choking pada dewasa, anak dan bayi dan penanganan awal pada gigit ular.



Gambar 2. Edukasi kesehatan penanganan diare dan praktik pertolongan bantuan hidup dasar

Kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan adapun outcome yang di harapkan pada kegiatan ini penurunan angka stunting di antara keluarga yang mendapatkan pendampingan intensif; peningkatan jumlah kader Masyarakat yang terlatih dan siap dalam menanggapi kegawatdaruratan medis; evaluasi masyarakat pengetahuan dan perubahan perilaku terhadap stunting, dan penanganan dini diare di kalangan keluarga berisiko seperti balita dan ibu hamil; serta pengukuran umum kondisi masyarakat desa, yang mencakup peningkatan akses terhadap layanan Masyarakat dan perbaikan masyarakat secara keseluruhan. Dengan implementasi yang efektif, diharapkan terciptanya perubahan yang signifikan dalam masyarakat dan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh. Indikator dari kegiatan program ini Masyarakat memiliki pengetahuan akan pencegahan stunting dan diare, kader memiliki pengetahuan dalam kegawatdaruratan bantuan hidup dasar dan mampu melakukan penangananan dini pada diare. Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu yang mempunyai anak (bayi/balita) dan keluarga dalam upaya pencegahan Diare pada Anak (Indah Sari Dewi et al., 2024).

Program II: Inovasi Lingkungan untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Kegiatan program Inovasi Lingkungan untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga mencakup: Pendampingan, Edukasi Sampah, Pupuk Cair, dan POT Lestari. Adapun kegiatan mencakup: Pendampingan Kelompok/ komunitas/ Masyarakat, Sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah, Praktik pembuatan pupuk cair dan Sosialisasi POT Lestari (tanaman dan

sayuran pada pot) dalam Upaya ketahanan pangan Rumah. Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaannya:

1. Sesi Teori dan Edukasi

Materi sosialisasi mencakup pengenalan konsep POT Lestari, jenis tanaman yang cocok untuk ditanam dalam pot (sayuran seperti kangkung, bayam, cabai, dan tomat), cara memilih pot, dan pembuatan media tanam yang subur dari bahan organik lokal seperti pupuk kandang dan kompos. Praktik Pembuatan dan Penanaman: Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan peserta untuk memberikan pengalaman praktik nyata. Peserta diajarkan tentang cara mempersiapkan pot, mencampur media tanam, menanam benih, dan merawat tanaman agar hasilnya optimal. Praktik Pembuatan dan Penanaman: Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan peserta untuk memberikan pengalaman praktik nyata. Peserta diajarkan tentang cara mempersiapkan pot, mencampur media tanam, menanam benih, dan merawat tanaman agar hasilnya optimal.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberi kesempatan untuk berbicara tentang hal-hal seperti serangan hama, cuaca ekstrem, atau kurangnya waktu untuk merawat tanaman. Pemecahan masalah dilakukan secara bersamaan dengan panduan dari mahasiswa pertanian sebagai narasumber.



Gambar 3. Kegiatan Penyiapan Media Tanam



Gambar 4. Kegiatan penyediaan limbah rumah tangga untuk pupuk cair



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Pupuk Cair, Penyemaian Bibit



Gambar 6. Kegiatan Penanaman bibit bersama warga

Kegiatan ini mendapatkan antusias warga dan warga memahami serta bisa melakukan penanaman bibit. Dalam kegiatan warga mengimplementasikan praktik pengelolaan sampah yang efektif serta mempraktikkan pembuatan pupuk cair dari sampah organik dengan baik. Sosialisasi mengenai konsep POT Lestari, yang merupakan teknik bercocok tanam sayuran dalam pot, diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dengan memaksimalkan penggunaan lahan terbatas. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih bersih, berkelanjutan, dan mampu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan.

Program III: Petualangan Ekologi Anak SD: Mengenal Sampah, Toga, Lingkungan, Kebersihan, dan Literasi Alam

Kegiatan program Petualangan Ekologi Anak SD: Mengenal Sampah, Toga, Lingkungan, Kebersihan, dan Literasi Alam terdiri dari beberapa kegiatan meliputi: Kegiatan pengenalan pengolahan sampah, pengenalan toga dan sayuran, Kegiatan lingkungan bersih, Kegiatan kebersihan diri (cuci tangan) dan Penguatan literasi alam. Kegiatan ini dilakukan melalui sesi literasi alam, permainan interaktif, praktik langsung, dan ceramah edukatif. Berikut adalah tahapan pelaksanaannya:

1. Sesi edukasi mengenal sampah: anak-anak diajarkan tentang jenis sampah (organik, anorganik, dan b3) dan bagaimana mereka memengaruhi lingkungan. Poster, video animasi, dan contoh sampah nyata digunakan untuk menyampaikan informasi.
2. Praktik pengelolaan sampah dan daur ulang: peserta diajak untuk melakukan hal-hal sederhana seperti memilah sampah, membuat kotoran.



Gambar 7. Pengelolaan sampah

Kegiatan ini mendapatkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan pada siswa terkait pengenalan sampah sehingga harapannya membuat anak bisa terlibat dalam menjaga

kebersihan lingkungan sejalan dengan Rofina Arvy & Roni Indira Astriya, (2025) dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa terkait jenis sampah dan cara membuang sampah pada tempat sampah terpilah.



Gambar 8. Kegiatan penguatan literasi alam



Gambar 9. Kegiatan Kebersihan diri (cuci tangan) dan kebersihan lingkungan

Anak-anak praktik kebersihan diri seperti mencuci tangan dan membersihkan lingkungan. Selain itu, penguatan literasi alam akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai ekosistem dan pentingnya pelestarian lingkungan ini sejalan dengan Cut Zahara Salidia Sabrina & Revita Sari, (2025) dimana didapatkan bahwa literasi alam bisa meningkatkan pemahaman belajar. Dengan demikian, diharapkan terbentuk generasi muda yang peduli terhadap lingkungan, memiliki keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah dan pertanian kecil, serta mampu menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan baik. Dimana didapatkan anak-anak bisa melakukan cuci tangan secara mandiri dan memahami bagaimana menjaga kebersihan lingkungan



Gambar 10. Kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan lain yang termasuk dalam kegiatan literasi adalah kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris. Dimana para murid di perkenalkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris

Pelaksanaan Program kerja individu diantaranya belajar. Bahasa Inggris warna-warna dasar (colouring), pentingnya peran keluarga (family tree), memberi salam dengan baik (greetings), berwarna itu cantik (lomba kreasi), dan lomba spelling bee (uji kompetensi siswa). Murid bisa memahami pembelajaran dan antusias mengikuti kegiatan.

KESIMPULAN

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat berhasil memberikan solusi holistik yang berfokus pada peningkatan kesehatan, ketahanan pangan, dan kepedulian lingkungan. Terlihat dari peningkatan pengetahuan terkait kesehatan, bertambahnya kemampuan masyarakat dimana masyarakat juga terlibat aktif dalam setiap program inovasi lingkungan untuk ketahanan pangan rumah tangga, serta anak-anak yang mendapatkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi pengenalan sampah dan meningkatkan literasi alam yang meningkatkan pemahaman siswa. Melibatkan masyarakat dan stakeholder lokal secara aktif menjadi kunci keberhasilan program. Keberlanjutan program membutuhkan dukungan lintas sektor serta monitoring dan evaluasi rutin.

Rekomendasi: Integrasi Program: Kolaborasi dengan pemerintah desa, dinas kesehatan, dan sekolah untuk memperluas cakupan program. Sosialisasi Berkelanjutan: Edukasi dan pelatihan rutin untuk memastikan perubahan perilaku masyarakat. Penyediaan Sarana: Dukungan alat dan bahan untuk implementasi praktik di lapangan. Pemberdayaan Komunitas: Penguatan kelompok kerja lokal untuk memastikan program dapat berjalan secara mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Borneo Tarakan dan Universitas Borneo Tarakan atas pendanaan dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Desa Samaenre Semaja atas kerjasama, penerimaan, dan partisipasi yang luar biasa selama proses pelaksanaan kegiatan. Tak lupa, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mahasiswa KKN kelompok 92 atas dedikasi, semangat, dan kerja keras yang telah diberikan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan menjadi langkah positif dalam mendorong peningkatan kualitas hidup di Desa Samaenre Semaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Cut Zahara Salidia Sabrina, & Revita Sari. (2025). Program Literasi Alam untuk Meningkatkan Pemahaman Lingkungan di Kalangan Pelajar Sekolah Dasar di Desa Dalu 10A Tanjung Morawa. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2(4), 115–124. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v2i4.2375>
- Dewi, Pujiana., Aurellia, Zafirah, Abeer, Jacinda., Ayu, Edayati., Ayu, Febriani., Bambang, Sugiarto.,

- Dwi, Sepdianti., Mutiara, Florensa., Naswa, Azzahra., Novi, Ridianti., Putri, Utami., Salma, AzZahra, Abdindra. (2024). Education on waste management in Kelurahan 13 Ulu, Palembang City. *Community Empowerment*, doi: 10.31603/ce.11007
- Indah Sari Dewi, R., Irman, V., Yanti, E., Studi, P. S., & Syedza Saintika, S. (2024). Edukasi Pentingnya Pencegahan Diare Pada Anak di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Abdimas Saintika*. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Indriani, L., et al. (2019). Reproductive Health Challenges in Rural Indonesia: Insights from Qualitative Studies. *Asian Journal of Women's Studies*, 25(4), 301-315.
- Hafizah, Hammad, Ahmad, Khan., Nabila, Ahmad., Noorlailahusna, Mohd, Yusof., Azyyati, Anuar., Azlyn, Ahmad, Zawawi., Shehu, El-Rasheed. (2024). Pathways to Sustainability: Empowering Indigenous Communities through Recycling Education. *Information Management and Business Review*, 16(3(DS)):1086-1093. doi: 10.22610/imbr.v16i3(i)s.4175
- Keith, A., Chenier., Elizabeth, Englebretson., Jessi, A., James-Barry., Amanda, N., Rigsby., Alyssa, E., Rodolfich., Evelyn, P., McQueen., Eric, Sparks. (2024). Development of a Community-Driven Waste Reduction Education and Action Program. *Sustainability*, doi: 10.3390/su16114823
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). Profil Desa, Kecamatan, dan Kabupaten/Kota.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, A. R., et al. (2021). Challenges in Providing Health Services in Rural Areas: A Case Study in Central Java, Indonesia. *Journal of Health Research*, 5(1), 45-56.
- Meo, S. M., Dinatha, N. M., Dobe, O. A., Taong, Z., Senda, K., Reo, M. M., & Jaiman, M. (2026). Peran Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Kesehatan Dan Kenyamanan Belajar Siswa Sekolah Dasa. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcmp/index>
- Nur, Alam, Fajar., Mohammad, Zulkarnain., Ridha, Taqwa., Kiki, Sulaningsi., Esti, Sri, Ananingsih., Riris, Diana, Rachmayanti., Siau, Ching, Sin. (2023). Family Roles and Support in Preventing Stunting: A Systematic Review. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, <https://doi:10.14710/jpki.19.1.5057>
- Ompusunggu, A., & Achdiani, Y. (2025). Pentingnya Edukasi dan Kesadaran Masyarakat dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan. *Health & Medical Sciences*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.47134/phms.v3i1.496>
- Rahayu, S., et al. (2020). Sanitation and Health Issues in Rural Communities: A Study in East Java, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 87-98.
- Rofina Arvy, B., & Roni Indira Astriya, B. (2025). Edukasi Pengenalan dan Pemilahan Sampah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 138-143. <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Rosser, A., & Fahmi, M. (2018). The Political Economy of Teacher Management in Decentralized Indonesia. *Journal of Educational Administration*, 56(4), 463-478.
- Sari, D. P., et al. (2018). Access to Clean Water and Sanitation in Indonesian Rural Areas: A CommunityBased Approach. *Water and Health*, 6(3), 120-132.
- Sauvé, L., & Godmaire, H. (2004). Environmental health education: A participatory holistic approach. *EcoHealth*, 1(Suppl 2), SU35-SU46.
- Simanjuntak, T., Pramono, D., & Salim, H. S. (2019). Determinants of Health Access in Rural Areas of Indonesia: A Case Study of the Malang District. *Journal of Public Health Research*, 8(3), 1297.



- Suryadarma, D., et al. (2018). Improving Education Quality in Indonesia. Singapore: ISEAS-Yusof Ishak Institute.
- World Bank. (2019). Indonesia Country Partnership Framework FY20-FY24. Washington, DC: World Bank.
- World Bank. (2020). Education in Indonesia: Rising to the Challenge. Washington, DC: World Bank.